



Pelatihan Pengolahan Sampah Rumah Tangga menjadi Produk Bernilai Ekonomis bagi Masyarakat Perkotaan (Kecamatan Baguala Kota Ambon)

Teddy Ch Leasiwal¹, Bin Raudha A.Hanoebun², Rukmuin Wilda Payapo³, Amin Ramly*⁵, Fredy H. Louhenapessy⁵
¹⁻⁵ Universitas Pattimura, Indonesia

Alamat: Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Tlk. Ambon, Kota Ambon, Maluku

Korespondensi penulis : aminramly091@gmail.com*

Article History:

Received: September 29, 2024;

Revised: Oktober 27, 2024;

Accepted: November 23, 2024;

Published : November 25, 2024

Keywords: Household waste management, Urban waste, Waste processing training, Compost, Recycling

Abstrac. Household waste management in urban areas is a complex environmental challenge due to the increasing volume of waste each year. Poorly managed waste has the potential to cause environmental issues, such as water, soil, and air pollution, as well as health impacts on the community. This Community Service Program (PKM) aims to provide training in processing household waste into economically valuable products for urban communities in Baguala District, Ambon City. The training activities encompass various stages, from education on waste sorting, techniques for processing organic waste into compost, to processing inorganic waste into crafts and recycled products with market value. Through this training, it is hoped that the community will understand the importance of sustainable waste management and be able to utilize household waste as an additional source of income. The results of the activities show that participants are able to process household waste into economically valuable products, such as compost and recycled crafts. This program not only contributes to reducing urban waste but also supports community economic empowerment through a circular economy approach.

Abstrak

Pengelolaan sampah rumah tangga di perkotaan merupakan tantangan lingkungan yang kompleks akibat meningkatnya volume sampah setiap tahun. Sampah yang tidak dikelola dengan baik berpotensi menimbulkan masalah lingkungan, seperti pencemaran air, tanah, dan udara, serta menimbulkan dampak kesehatan bagi masyarakat. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pengolahan sampah rumah tangga menjadi produk bernilai ekonomis bagi masyarakat perkotaan di Kecamatan Baguala Kota Ambon. Kegiatan pelatihan ini mencakup berbagai tahapan, mulai dari edukasi tentang pemilahan sampah, teknik pengolahan sampah organik menjadi kompos, hingga pengolahan sampah anorganik menjadi kerajinan dan produk daur ulang yang bernilai jual. Melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan mampu memanfaatkan sampah rumah tangga sebagai sumber pendapatan tambahan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu mengolah sampah rumah tangga menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis, seperti kompos dan kerajinan daur ulang. Program ini tidak hanya berkontribusi dalam pengurangan sampah perkotaan, tetapi juga mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendekatan ekonomi sirkular.

Kata kunci : Pengelolaan sampah rumah tangga, Sampah perkotaan, Pelatihan pengolahan sampah, Kompos, Daur ulang

1. PENDAHULUAN

Sampah rumah tangga merupakan salah satu tantangan lingkungan yang signifikan di wilayah perkotaan. Pertumbuhan populasi dan urbanisasi yang pesat meningkatkan jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya (Kurniawati, 2022). Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia, sekitar 60-70% dari total sampah yang dihasilkan

di kota-kota besar merupakan sampah rumah tangga (Sandoriya, 2023). Sampah ini umumnya terdiri dari sampah organik dan anorganik yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan, seperti pencemaran tanah, air, dan udara. Di samping itu, penumpukan sampah juga berdampak negatif pada kesehatan masyarakat dan estetika lingkungan perkotaan.

Masalah pengelolaan sampah rumah tangga di perkotaan semakin kompleks karena keterbatasan lahan untuk tempat pembuangan akhir (TPA) dan tingginya biaya operasional yang dibutuhkan untuk mengelola sampah (Prihatin, 2020). Di beberapa kota besar, TPA sudah mencapai kapasitas maksimal, dan ini menimbulkan tantangan serius bagi pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan sampah. Upaya mengurangi sampah dari sumbernya menjadi salah satu solusi yang bisa diandalkan untuk menekan jumlah sampah yang harus diangkut ke TPA. Salah satu cara yang efektif adalah melalui pengolahan sampah rumah tangga menjadi produk bernilai ekonomis. Dengan pendekatan ini, masyarakat tidak hanya dapat mengurangi volume sampah, tetapi juga dapat menciptakan sumber pendapatan tambahan (Mahmudi et al., 2024).

Pengelolaan sampah merupakan salah satu tantangan utama di wilayah perkotaan, khususnya di Kecamatan Baguala Kota Ambon, yang terus berkembang pesat baik dari segi populasi maupun kegiatan ekonomi. Pertumbuhan penduduk dan peningkatan aktivitas ekonomi di wilayah ini menyebabkan meningkatnya volume sampah rumah tangga setiap tahunnya (Fitriansyah, 2021). Sampah rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti pencemaran air, tanah, dan udara (Utami et al., 2023). Selain itu, penumpukan sampah juga berdampak pada kesehatan masyarakat, seperti menyebabkan munculnya penyakit menular yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak higienis.

Pelatihan pengolahan sampah rumah tangga menjadi produk bernilai ekonomis sangat relevan bagi masyarakat perkotaan. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah sampah rumah tangga, baik organik maupun anorganik, menjadi produk yang memiliki nilai jual (Wulandari, 2024). Produk-produk seperti kompos, pupuk cair, hingga barang-barang daur ulang berbahan plastik dan kertas dapat diproduksi secara mandiri oleh masyarakat. Selain mengurangi beban TPA, produk-produk hasil olahan ini juga memiliki potensi pasar yang besar, terutama dalam komunitas yang peduli lingkungan dan mengutamakan produk-produk ramah lingkungan (Heltina et al., 2024). Melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dan kreatif dalam mengelola sampah, sekaligus meningkatkan taraf ekonomi keluarga.

Urgensi dari kegiatan PKM ini semakin meningkat seiring dengan perkembangan tren gaya hidup ramah lingkungan dan gerakan ekonomi sirkular. Ekonomi sirkular berfokus pada pengurangan limbah dan pemanfaatan kembali sumber daya sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada bahan baku baru dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Mukhlisin, 2024). Pelatihan ini juga diharapkan dapat membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan sampah sebagai sumber daya, masyarakat dapat mengubah pola pikir yang sebelumnya memandang sampah sebagai "masalah" menjadi "peluang" untuk menghasilkan manfaat ekonomi (Sidharta et al., 2021).

Pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengolahan sampah, tetapi juga aspek pemberdayaan masyarakat. Melalui pendekatan yang partisipatif, pelatihan ini mengajak masyarakat untuk terlibat langsung dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari pemahaman dasar mengenai jenis-jenis sampah, proses daur ulang, hingga pemasaran produk hasil olahan. Pendekatan ini penting untuk memastikan keberlanjutan program, di mana masyarakat memiliki kemampuan dan kesadaran untuk mengelola sampah secara mandiri. Keterlibatan masyarakat juga dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap program ini sehingga mereka termotivasi untuk menjaga keberlangsungannya.

Melalui program pelatihan ini, diharapkan terjadi perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Kesadaran untuk memilah dan mengolah sampah sejak dari rumah menjadi langkah awal yang penting dalam membentuk masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan. Dengan mengajarkan keterampilan pengolahan sampah yang praktis dan mudah diaplikasikan, masyarakat diharapkan dapat mengimplementasikan praktik ini secara berkelanjutan. Selain itu, dengan adanya potensi pendapatan tambahan dari produk olahan sampah, masyarakat dapat terdorong untuk melihat pengelolaan sampah sebagai peluang ekonomi, bukan hanya sebagai kegiatan sosial atau tanggung jawab lingkungan semata.



Gambar 1. Program Pelatihan

Oleh karena itu, program pelatihan ini memiliki peran penting dalam mendukung upaya pemerintah dalam mengurangi jumlah sampah di perkotaan, sekaligus mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pengolahan sampah rumah tangga menjadi produk bernilai ekonomis dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi masalah lingkungan dan mendukung ekonomi sirkular di tingkat komunitas. Dengan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, organisasi masyarakat, dan sektor swasta, diharapkan program ini dapat diimplementasikan secara luas dan memberikan dampak yang signifikan bagi keberlanjutan lingkungan perkotaan.

Tujuan

Tujuan utama dari program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) *Pelatihan Pengolahan Sampah Rumah Tangga menjadi Produk Bernilai Ekonomis bagi Masyarakat Perkotaan* (Kecamatan Baguala Kota Ambon) ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat perkotaan mengenai pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga yang berkelanjutan. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat seringkali kurang menyadari dampak negatif dari penumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik, baik bagi lingkungan maupun kesehatan. Melalui pelatihan ini, diharapkan peserta dapat memahami konsep dasar pengelolaan sampah, mulai dari pemilahan antara sampah organik dan anorganik hingga pemanfaatan masing-masing jenis sampah untuk mengurangi limbah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA). Dengan demikian, program ini juga bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga secara lebih bertanggung jawab.

Selain meningkatkan kesadaran, program ini bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis kepada masyarakat dalam mengolah sampah rumah tangga menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis. Pelatihan ini mencakup teknik-teknik pengolahan sampah organik menjadi kompos yang dapat digunakan untuk kebutuhan pribadi atau dijual sebagai pupuk alami. Selain itu, pelatihan ini juga mencakup teknik daur ulang sampah anorganik, seperti plastik dan kertas, menjadi produk kreatif seperti kerajinan tangan atau barang-barang fungsional. Dengan keterampilan ini, masyarakat dapat memanfaatkan sampah sebagai sumber daya yang berharga, yang tidak hanya membantu mengurangi volume sampah, tetapi juga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga.

Tujuan jangka panjang dari program ini adalah untuk mendorong terciptanya ekonomi sirkular di tingkat masyarakat perkotaan, di mana sampah rumah tangga dapat dimanfaatkan kembali sehingga menghasilkan manfaat sosial dan ekonomi. Dengan adanya keterampilan pengolahan sampah ini, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dalam mengelola

sampahnya dan menciptakan produk-produk ramah lingkungan yang diminati pasar. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membuka peluang usaha baru di sektor pengolahan sampah, yang dapat menjadi alternatif ekonomi bagi masyarakat perkotaan. Secara keseluruhan, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi lingkungan dan ekonomi masyarakat, sekaligus mendukung upaya pemerintah dalam mengurangi volume sampah di perkotaan.

Sasaran Program

Sasaran dari program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) *Pelatihan Pengolahan Sampah Rumah Tangga menjadi Produk Bernilai Ekonomis bagi Masyarakat Perkotaan* adalah masyarakat perkotaan, khususnya kelompok ibu rumah tangga, pemuda, dan komunitas lokal yang berpotensi untuk terlibat aktif dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Ibu rumah tangga menjadi sasaran utama karena mereka memiliki peran besar dalam mengelola sampah di rumah sehari-hari dan berpotensi untuk mengubah pola pikir serta kebiasaan dalam menangani sampah sejak dari sumbernya. Melalui pelatihan ini, mereka diharapkan dapat memahami cara memilah sampah organik dan anorganik serta mengolahnya menjadi produk bernilai ekonomis, seperti kompos untuk keperluan taman atau kebun kecil, dan kerajinan tangan dari sampah anorganik.

Kelompok pemuda juga menjadi sasaran penting dalam program ini karena mereka memiliki kreativitas yang tinggi dan keterampilan untuk mengembangkan produk daur ulang yang inovatif dan bernilai jual. Dengan melibatkan pemuda, program ini bertujuan untuk menciptakan peluang usaha baru yang berbasis pada ekonomi sirkular, di mana mereka dapat mengembangkan produk ramah lingkungan yang diminati pasar. Selain itu, melalui pelatihan ini, pemuda diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mendorong kesadaran masyarakat luas mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan upaya menjaga lingkungan.

Komunitas lokal atau organisasi masyarakat juga menjadi bagian penting dalam sasaran program ini, karena peran mereka dalam memfasilitasi dan menyebarkan informasi mengenai pengelolaan sampah berkelanjutan di lingkungannya. Dengan memberikan pelatihan kepada komunitas, diharapkan terbentuk jaringan pengelolaan sampah yang terstruktur dan berkelanjutan di tingkat lokal, yang dapat terus berjalan bahkan setelah program pelatihan ini selesai. Sasaran ini diharapkan dapat menciptakan dampak yang luas, di mana setiap individu dan komunitas mampu mengelola sampah rumah tangga secara mandiri dan berkontribusi dalam mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir.

Materi Sosialisasi

Materi sosialisasi untuk program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Pelatihan Pengolahan Sampah Rumah Tangga menjadi Produk Bernilai Ekonomis bagi Masyarakat Perkotaan (Kecamatan Baguala Kota Ambon) berfokus pada pemahaman dasar mengenai pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dan potensi ekonomis yang dapat dihasilkan dari sampah tersebut. Sosialisasi dimulai dengan memberikan gambaran umum tentang masalah sampah di perkotaan, di mana volume sampah terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan aktivitas ekonomi. Tanpa pengelolaan yang baik, sampah rumah tangga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, termasuk pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, dan penurunan estetika kota (Rismawati & Sya'aban, 2023). Sosialisasi ini juga mengajak masyarakat untuk memahami bahwa sampah bukan hanya sekadar limbah, tetapi bisa menjadi sumber daya yang berharga jika dikelola dan diolah dengan benar.

Selanjutnya, materi sosialisasi mencakup jenis-jenis sampah rumah tangga, yaitu sampah organik dan anorganik, serta cara memilahnya. Sampah organik seperti sisa makanan, sayuran, dan daun kering dapat diolah menjadi kompos yang bermanfaat sebagai pupuk alami untuk tanaman. Sedangkan sampah anorganik, seperti plastik, kertas, dan botol kaca, dapat didaur ulang menjadi produk baru yang bernilai ekonomis, seperti kerajinan tangan, tas, atau barang-barang dekoratif. Sosialisasi ini memberikan contoh-contoh produk yang dihasilkan dari daur ulang sampah untuk memberikan inspirasi kepada masyarakat mengenai berbagai peluang yang bisa dihasilkan dari pengelolaan sampah rumah tangga.

Selain itu, materi sosialisasi juga mencakup langkah-langkah praktis dan sederhana yang bisa dilakukan masyarakat dalam mengolah sampah di rumah. Peserta akan diajarkan teknik dasar pengolahan kompos, seperti metode pengomposan sederhana dengan bahan-bahan yang mudah didapat, serta cara membuat produk daur ulang dari sampah plastik dan kertas. Dalam materi ini, penting untuk memberikan penjelasan mengenai manfaat ekonomi dari pengolahan sampah, di mana produk hasil olahan bisa dijual untuk menambah pendapatan keluarga. Materi sosialisasi ini juga mencakup informasi tentang pasar untuk produk daur ulang dan peluang usaha yang bisa dikembangkan dari pengelolaan sampah, sehingga masyarakat termotivasi untuk memulai usaha kecil-kecilan yang berbasis pada pengolahan sampah rumah tangga. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk menanamkan pola pikir bahwa pengelolaan sampah bukan hanya tanggung jawab lingkungan, tetapi juga kesempatan untuk menciptakan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

2. METODE

Metode sosialisasi dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) *Pelatihan Pengolahan Sampah Rumah Tangga menjadi Produk Bernilai Ekonomis bagi Masyarakat Perkotaan* dirancang untuk memastikan masyarakat mendapatkan pemahaman mendalam tentang pentingnya pengelolaan sampah dan bagaimana sampah dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomis. Sosialisasi dilakukan melalui beberapa tahap yang terstruktur, dimulai dari penyampaian informasi dasar hingga penerapan praktik langsung. Pertama, dilakukan seminar atau sesi presentasi untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi permasalahan sampah di perkotaan, dampaknya bagi lingkungan, serta potensi ekonomis yang bisa didapat melalui pengelolaan sampah rumah tangga. Sesi ini juga mencakup materi tentang jenis-jenis sampah, teknik pemilahan, dan contoh produk daur ulang yang berhasil diterapkan di daerah lain.

Tahap berikutnya adalah demonstrasi langsung mengenai teknik pengolahan sampah organik dan anorganik. Dalam metode ini, peserta diperlihatkan secara praktis bagaimana cara membuat kompos dari sampah organik dan bagaimana mengolah sampah anorganik, seperti plastik dan kertas, menjadi produk kerajinan atau barang bernilai guna lainnya. Demonstrasi ini dirancang agar peserta dapat melihat dan memahami proses pengolahan secara langsung, sehingga mereka dapat meniru dan mengaplikasikannya di rumah. Pada tahap ini, peserta juga diajak untuk berdiskusi dan bertanya, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang teknik-teknik yang diajarkan.

Selain itu, metode workshop partisipatif digunakan untuk mengajak peserta mencoba langsung mengolah sampah rumah tangga mereka menjadi produk bernilai ekonomis dengan bimbingan dari fasilitator. Dalam sesi ini, peserta bekerja dalam kelompok kecil untuk mempraktikkan cara-cara membuat kompos dan kerajinan daur ulang. Metode partisipatif ini bertujuan untuk membangun keterlibatan dan rasa memiliki terhadap program, serta memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam mengolah sampah. Setelah itu, dilakukan sesi diskusi kelompok dan evaluasi bersama untuk menilai pemahaman peserta dan mendiskusikan tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapan di rumah. Dengan metode sosialisasi yang beragam ini, diharapkan peserta tidak hanya memahami konsep pengelolaan sampah, tetapi juga memiliki keterampilan praktis untuk melakukannya secara mandiri.

3. HASIL

Hasil dari sosialisasi program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Pelatihan Pengolahan Sampah Rumah Tangga menjadi Produk Bernilai Ekonomis bagi Masyarakat Perkotaan (Kecamatan Baguala Kota Ambon) menunjukkan bahwa masyarakat perkotaan, khususnya peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga, pemuda, dan anggota komunitas lokal, mulai menyadari pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga. Dalam sesi awal sosialisasi, peserta tampak antusias mengikuti penjelasan tentang dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan jika tidak dikelola dengan baik. Mereka juga mendapatkan pemahaman tentang potensi sampah sebagai sumber daya yang dapat memberikan nilai ekonomis. Kesadaran ini menjadi langkah awal yang penting karena sebelumnya banyak peserta yang menganggap pengelolaan sampah hanya sebatas tanggung jawab pemerintah dan tidak menyadari bahwa mereka bisa turut berperan dalam mengurangi masalah sampah.

Pada tahap berikutnya, hasil sosialisasi menunjukkan bahwa peserta mulai memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik serta pentingnya pemilahan sampah sejak dari rumah. Dengan memahami jenis-jenis sampah, peserta dapat mengetahui cara pengolahan yang tepat untuk setiap jenis. Sampah organik, seperti sisa makanan dan sayuran, dapat diolah menjadi kompos yang bermanfaat untuk tanaman, sedangkan sampah anorganik seperti plastik dan kertas dapat didaur ulang menjadi produk kreatif. Setelah sosialisasi ini, banyak peserta yang menyatakan keinginannya untuk mulai memilah sampah di rumah mereka, yang sebelumnya belum pernah mereka lakukan secara rutin.

Dalam sesi demonstrasi, peserta diberikan contoh langsung cara mengolah sampah organik menjadi kompos sederhana yang dapat digunakan di lingkungan sekitar. Hasil dari demonstrasi ini cukup memuaskan, karena banyak peserta yang langsung tertarik dan melihat potensi kompos untuk kebutuhan pribadi, terutama bagi mereka yang memiliki tanaman atau kebun kecil. Mereka juga melihat bahwa kompos dari sampah organik dapat mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Beberapa peserta bahkan mulai merencanakan untuk membuat kompos sendiri di rumah dengan menggunakan sisa makanan dan dedaunan, sehingga dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang setiap hari.

Selain pengolahan kompos, hasil dari sosialisasi ini juga menunjukkan bahwa peserta tertarik pada pembuatan kerajinan dari sampah anorganik, seperti plastik dan kertas. Dalam sesi workshop partisipatif, peserta diajak untuk membuat barang-barang sederhana, seperti tas, pot tanaman, dan hiasan dinding dari bahan daur ulang. Hasilnya, banyak peserta yang berhasil membuat produk-produk tersebut dan menyadari bahwa sampah anorganik dapat diolah menjadi barang yang berguna dan bernilai jual. Beberapa peserta bahkan mengungkapkan ide

untuk menjadikan produk daur ulang ini sebagai peluang usaha kecil-kecilan untuk menambah penghasilan keluarga.

Hasil lain yang dicapai adalah peningkatan rasa tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teknis, tetapi juga merasa termotivasi untuk menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Banyak peserta yang menyatakan bahwa mereka akan mengajak anggota keluarga lainnya untuk ikut serta dalam pemilahan sampah dan mendukung upaya daur ulang. Sikap ini menunjukkan bahwa program PKM berhasil tidak hanya dalam memberikan keterampilan teknis, tetapi juga dalam membangun kesadaran lingkungan di tingkat rumah tangga.

Secara keseluruhan, sosialisasi ini berhasil mencapai tujuan utama program PKM, yaitu memberikan pemahaman, keterampilan, dan motivasi kepada masyarakat perkotaan dalam mengelola sampah rumah tangga menjadi produk bernilai ekonomis. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, peserta diharapkan dapat menerapkan dan menyebarkan praktik-praktik pengelolaan sampah ini di lingkungan mereka. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah berkurangnya volume sampah rumah tangga yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, sekaligus peningkatan ekonomi masyarakat melalui peluang usaha yang berbasis daur ulang sampah. Program ini juga membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, masyarakat dapat dilibatkan secara aktif dalam solusi untuk mengatasi masalah sampah perkotaan.

4. KESIMPULAN

Dari program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Pelatihan Pengolahan Sampah Rumah Tangga menjadi Produk Bernilai Ekonomis bagi Masyarakat Perkotaan (Kecamatan Baguala Kota Ambon) menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Melalui sosialisasi yang terstruktur dan pelatihan yang praktis, peserta, yang terdiri dari ibu rumah tangga, pemuda, dan anggota komunitas lokal, menjadi lebih memahami pentingnya pengelolaan sampah dan dampak positifnya terhadap lingkungan serta ekonomi. Program ini memberikan wawasan baru bagi peserta mengenai konsep sampah sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan, bukan sekadar limbah yang harus dibuang. Kesadaran ini merupakan langkah awal yang penting dalam membangun pola pikir ramah lingkungan di masyarakat perkotaan.

Selama pelatihan, peserta mendapatkan pengetahuan teknis tentang pemilahan sampah organik dan anorganik, serta cara mengolah masing-masing jenis sampah menjadi

produk yang bermanfaat. Salah satu hasil utama dari program ini adalah kemampuan peserta dalam membuat kompos dari sampah organik, yang dapat digunakan sebagai pupuk alami bagi tanaman di rumah. Dengan keterampilan ini, peserta diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia sekaligus memanfaatkan sisa makanan dan bahan organik lainnya yang sebelumnya hanya dibuang. Keterampilan ini tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan tetapi juga memberikan solusi praktis dalam pengelolaan sampah organik rumah tangga.

Selain pengolahan sampah organik, program ini juga berhasil memberikan keterampilan kepada peserta dalam membuat produk daur ulang dari sampah anorganik. Peserta diajarkan untuk mengolah plastik, kertas, dan bahan anorganik lainnya menjadi produk-produk kreatif seperti kerajinan tangan, hiasan rumah, dan barang fungsional lainnya. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa banyak peserta yang mampu menghasilkan produk daur ulang yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dipasarkan. Keterampilan ini membuka peluang bagi peserta untuk mengembangkan usaha kecil-kecilan berbasis daur ulang, yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus membantu mengurangi jumlah sampah anorganik di lingkungan perkotaan.

Dampak lain yang dapat disimpulkan dari program ini adalah peningkatan rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Peserta yang telah mengikuti pelatihan menyatakan komitmen untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di rumah dan mengajak anggota keluarga lainnya untuk ikut serta dalam pemilahan dan daur ulang sampah. Hal ini menunjukkan bahwa program PKM tidak hanya berhasil memberikan keterampilan teknis, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan di tingkat rumah tangga. Partisipasi ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program dan dampaknya di masyarakat.

Secara keseluruhan, program PKM ini telah berhasil mencapai tujuan utamanya dalam memberikan edukasi dan keterampilan kepada masyarakat perkotaan untuk mengelola sampah rumah tangga menjadi produk bernilai ekonomis. Dengan peningkatan kesadaran, keterampilan, dan motivasi yang tinggi, masyarakat diharapkan dapat menerapkan praktik-praktik pengelolaan sampah secara mandiri dan berkelanjutan. Program ini juga memperlihatkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi dapat dilakukan oleh masyarakat dengan pendekatan yang kreatif dan ekonomis. Keberhasilan ini membuka peluang bagi replikasi program serupa di wilayah lain untuk

memperkuat budaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan mendukung ekonomi sirkular di masyarakat perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- FITRIANSYAH, H. (2021). *Pengaruh Reduksi Sampah Rumah Tangga Berbasis Program 3r Di Kota Pangkalpinang Menggunakan Pemodelan Sistem Dinamik*. Universitas Diponegoro.
- Heltina, D., Fadhil, R., Iwana, I., Fahreza, M., & Efrina, R. (2024). Sosialisasi dan Pelatihan “Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Barang yang Bernilai Ekonomis” di Desa Kulim Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 3(6), 255–260.
- Kurniawati, R. D. (2022). Kelola Sampah dari Sumbernya: Upaya Menanggulangi Salah Satu Dampak Pertumbuhan Penduduk. *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone*.
- Mahmudi, K., Putri, F. S., & Suhartiningsih, S. (2024). Optimalisasi Bank Sampah Rumah Tangga melalui Budidaya Maggot Rumahan sebagai Peningkatan Perekonomian Masyarakat Lingkungan Perumahan Dharma Alam RT 08 Kec. Kaliwates. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 2937–2943.
- Mukhlisin, A. (2024). Pendampingan Santri Dalam Budidaya Magot Di Provinsi Lampung: Meningkatkan Kemandirian Pondok Pesantren Melalui Ekonomi Circular. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(1).
- Prihatin, R. B. (2020). Pengelolaan Sampah di Kota Bertipe Sedang: Studi Kasus di Kota Cirebon dan Kota Surakarta. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 1–16.
- Rismawati, A., & Sya’aban, M. B. A. (2023). Potret kesadaran ekologis masyarakat: Studi pengetahuan masyarakat tentang limbah air rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan. *Al Ma’arif: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 5(2), 98–110.
- Sandoriya, S. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Kuranji Kota Padang Tahun 2023*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang.
- Sidharta, V., Arlena, W. M., Wahyono, E., & Wihard, D. (2021). Komunikasi Penyadaran Kritis Warga Perkotaan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 140.
- Utami, A. P., Pane, N. N. A., & Hasibuan, A. (2023). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Cross-Border*, 6(2), 1107–1112.
- Wulandari, I. (2024). Pelatihan Budidaya Magot. *Biram Samtani Sains*, 8(2), 21–32.